

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 KESIMPULAN**

Pemberlakuan kurikulum berbasis kompetensi telah menegaskan akan pentingnya kompetensi bagi lulusan sarjana S1 untuk jurusan apapun termasuk di dalamnya arsitektur. Dalam disiplin arsitektur kompetensi itu bisa diacu pada beberapa sumber seperti yang dituntut oleh asosiasi profesi (IAI) dengan 13 kompetensinya atau kompetensi dari referensi lain yang relevan dengan tuntutan kompetensi lulusan sarjana arsitektur.

Meski ke-13 kompetensi arsitek yang di buat oleh Ikatan Arsitektur Indonesia (IAI), sudah cukup baik untuk dijadikan panduan bagi perguruan tinggi arsitektur di Indonesia. Tetapi ada beberapa hal yang perlu dikaji dan disempurnakan dari butir-butir kompetensi arsitek (IAI).

Sebagai suatu rencana yang merupakan pernyataan awal dari maksud (tujuan, cita-cita, sasaran), dan sebagai sekumpulan pernyataan daripada hasil belajar yang dimaksudkan. Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI sudah sangat memadai, bila mengacu kepada tujuan pendidikan di Fakultas Pendidikan Teknologi dan Kejuruan-UPI. Selain diberikan kemampuan dan wawasan untuk mengajar (mata kuliah pendidikan), mahasiswa juga diberikan kemampuan dan wawasan umum dan khusus (mata kuliah umum dan mata kuliah keahlian).

Tetapi jika dilihat dari sisi rataan kemampuan (terutama mata kuliah keahlian), ada beberapa hal yang perlu dikaji lagi. Karena pada dasarnya baik menjadi guru/pengajar ataupun arsitek (non-pendidikan), lulusan jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI diharapkan memiliki pengetahuan yang baik tentang metode perancangan bangunan, perancangan kota, lingkungan yang berkelanjutan, struktur dan konstruksi bangunan, pengendalian biaya proyek dan juga manajemen konstruksi/proyek. Karena tanpa pengetahuan tersebut, akan sulit

bagi lulusan jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur untuk mengembangkan diri dalam persaingan di dunia kerja.

### **5.1.1 Relevansi Kompetensi Kurikulum 2006 Pendidikan Terknik**

#### **Arsitektur FPTK-UPI dengan Cakupan Kemampuan Arsitek (IAI)**

Berdasarkan penelitian tentang relevansi kompetensi kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI dengan cakupan kemampuan arsitek yang dibutuhkan di dunia industri (IAI) dapat diambil kesimpulan, bahwa dari 13 point cakupan kemampuan arsitek cukup relevan dengan kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur FPTK-UPI. Itu dibuktikan dengan terpenuhinya sebagian besar dari kemampuan yang dibutuhkan di dunia industri oleh mata kuliah yang terdapat di Kurikulum 2006 Pendidikan Teknik Arsitektur. Tetapi dalam beberapa hal, belum tercapai relevansi yang diinginkan dan perlu diberi perhatian khusus dari pihak jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, seperti pada point :

- **Pada point 4**, tentang pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang perencanaan dan perancangan kota, dirasakan sangat tidak memadai. Karena tidak ada mata kuliah yang secara khusus memberikan pengetahuan tentang perencanaan dan perancangan kota.
- **Pada point 6**, tentang pengetahuan yang memadai mengenai cara mencapai perancangan yang dapat mendukung lingkungan yang berkelanjutan. Kalaupun terdapat mata kuliah yang dapat mendukung kemampuan siswa pada point ini, itu mengenai perancangan yang mendukung umur bangunan, ketahanan terhadap kondisi alam dan lingkungan bangunan .
- **Pada point 11**, memiliki ketrampilan merancang yang memenuhi kebutuhan bangunan dalam batas-batas yang diberikan oleh anggaran biaya dan peraturan bangunan. Untuk kemampuan pengendalian biaya dan rencana anggaran biaya didalam proyek mungkin di peroleh oleh mahasiswa, tetapi untuk keterampilan merancang bangunan yang memenuhi kebutuhan dalam batas-batas yang diberikan anggaran biaya tidak didapatkan oleh mahasiswa.

- **Pada point 12**, memiliki pengetahuan yang memadai tentang industri, organisasi, dan prosedur dalam penerjemahan konsep rancangan menjadi wujud bangunan serta menyatukan rencana ke dalam suatu perencanaan menyeluruh.
- **Pada point 13**, memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pandangan manajemen proyek dan pengendalian biaya. Pada point ini jika untuk pengendalian biaya mungkin alokasi mata kuliah di PTA 2006 cukup memadai. Tetapi untuk pandangan manajemen proyek, terlebih dahulu mahasiswa harus memiliki pengetahuan tentang manajemen proyek dan itu juga yang tidak di dapatkan dari kurikulum PTA 2006.

## 5.2 SARAN

Dengan mempertimbangkan peneliti yang merupakan mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur, yang pernah merasakan sendiri perkuliahan di jurusan ini dan melihat kemampuan yang mungkin didapatkan oleh mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur. Kemudian melihat dari kesimpulan penelitian diatas, ada beberapa saran yang coba peneliti munculkan. dan diharapkan masukan ini memberikan perubahan yang bersifat positif dan membangun.

1. Dengan panduan satu mata kuliah dengan satu fokus kompetensi, dan mengurangi overlapping mata kuliah. Dimana terdapat dua mata kuliah yang berbeda tetapi memiliki kompetensi yang hampir sama. Akan lebih baik jika kompetensi tersebut di fokuskan pada satu mata kuliah dan mata kuliah yang lain dialokasikan untuk kompetensi lain yang dirasakan kurang memadai.
2. Pemadatan kompetensi dalam beberapa mata kuliah mutlak dilakukan, melihat alokasi mata kuliah (komprehensif) yang kurang dan tuntutan kemampuan yang sama pada setiap lulusan.
3. Pada daftar mata kuliah pilihan, akan lebih baik jika sebagian alokasi mata kuliah tersebut diisi mata kuliah pendidikan, tidak melulu mata kuliah ke-arsitekan,

4. Bagi jurusan Pendidikan Teknik arsitektur, kebutuhan akan kurikulum yang relevan dengan tuntutan di dunia kerja mutlak adanya. Oleh karena itu perlu dilakukan pemantauan yang intensif tentang perkembangan tuntutan di dunia kerja, agar kurikulum yang akan digunakan di jurusan Pendidikan Teknik Arsitektur selalu relevan dengan tuntutan itu.
5. Bagi mahasiswa, hendaknya dapat mengetahui dalam hal apa kemampuan mereka sebagai seorang arsitek perlu dikembangkan dan diperbaiki, dan dalam hal apa kemampuan mereka dirasakan sudah cukup memadai dengan tuntutan di dunia industri ke-arsitekan.